

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan penyakit yang umumnya dialami oleh perempuan seperti remaja putri dan ibu hamil. Anemia merupakan keadaan dimana konsentrasi hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal, dengan memperhitungkan usia, jenis kelamin, kehamilan, dan faktor lingkungan tertentu, termasuk gaya hidup. Nilai normal hemoglobin dalam darah untuk wanita hamil adalah 11 g/dL⁽²⁾. Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil biasanya adalah anemia defisiensi zat besi.

Angka prevalensi anemia masih tinggi, dibuktikan data dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 37%⁽³⁾. Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan di Indonesia adalah 44,2%, naik sekitar 0,5% dibandingkan tahun sebelumnya⁽¹⁾. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil sebesar 48,9%, meningkat 11% dibandingkan data RISKESDAS tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. Pada Tahun 2018, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat adalah sebanyak 17,38%.

Berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Pariaman sepanjang tahun 2020 tercatat ibu hamil sebanyak

1.980 orang, sementara ibu hamil yang mengalami anemia mencapai 545 orang (31,3%), lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi anemia ibu hamil di Kota Padang yaitu 10,12%. Sebanyak 17,3 persen ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan 28 persen ibu hamil memiliki risiko komplikasi persalinan yang dapat menyebabkan kematian⁽⁴⁾.

RSUD Pariaman merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dan menjadi salah satu pilihan rumah sakit rujukan bagi pasien dari daerah. Di RSUD Pariaman anemia ibu hamil menjadi peringkat terakhir dalam 10 kategori penyakit ibu hamil dengan diagnosa dokter ibu hamil mengalami anemia jika kadar Hb < 8 g/dL. Pada tahun 2023, dari 946 kunjungan ibu hamil, terdapat 861 (91,01%) ibu hamil yang memiliki kadar Hb < 11 g/dL. Sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia sesuai dengan diagnosa dokter yaitu dengan kadar Hb < 8 g/dL sebanyak 368 ibu hamil (38,9%).

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah status gizi, asupan zat gizi makro dan mikro, asupan tannin dan kafein, riwayat transfusi darah, dan penyakit infeksi. Anemia pada ibu hamil yang paling sering terjadi adalah anemia defisiensi besi. Anemia ini dapat diketahui melalui salah satu pemeriksaan indeks eritrosit yaitu *Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration* (MCHC)⁽⁵⁾.

Pada ibu hamil terjadi perubahan indeks eritrosit berdasarkan *Mean Corpuscular Volume* (MCV) yang bisa meningkat hingga 4 fL. Penurunan MCV dapat terjadi pada awal defisiensi besi. *Mean Corpuscular Haemoglobin* (MCH) dapat menurun juga dan akhirnya akan terjadi anemia. Keadaan anemia defisiensi besi akan menjadi berat ketika *Mean Corpuscular Haemoglobin Concentration* (MCHC) juga menurun⁽⁵⁾. RSUD Pariaman menyediakan pemeriksaan indeks eritrosit tersebut untuk ibu hamil.

Anemia pada ibu hamil di daerah perkotaan akibat kurangnya asupan energi dan protein secara berurutan sebesar 52,9% dan 55,7%, yang mungkin saja diikuti oleh defisiensi zat gizi mikro⁽⁶⁾. Wanita hamil yang kekurangan energi protein signifikan dengan kekurangan zat gizi lain seperti kurang zat besi yang akan menyebabkan anemia. Persentase pengeluaran perkapita sebulan untuk komoditas makanan sumber zat besi di Kota Pariaman tahun 2021 masing-masingnya adalah ikan 10,65%, daging 3,15%, telur dan susu 5,07%, sayur-sayuran 8,05%, kacang-kacangan 1,06%⁽⁷⁾.

Status gizi ibu hamil diukur berdasarkan % Lila. Ibu hamil yang mengalami KEK, biasanya juga mengalami anemia defisiensi besi karena KEK merupakan akibat dari kurangnya asupan zat gizi terutama asupan protein. Terdapat hubungan yang bermakna antara ibu hamil dengan lingkar lengan atas

<23,5 cm dengan anemia. Ibu hamil KEK yang mengalami anemia, kemungkinan disebabkan cara menjaga zat besi didalam makanan disertai dengan masih mengkonsumsi makanan ataupun minuman yang mengandung kafein yang dapat menghambat penyerapan zat besi⁽⁸⁾.

Pada umumnya ibu hamil masih mengonsumsi kafein setiap harinya⁽⁹⁾. Konsumsi kafein dapat melalui kopi, kola, coklat, teh, *soft drink*, makanan, serta obat-obatan⁽¹⁰⁾. Sejumlah penelitian pada hewan telah menunjukkan bahwa kafein dapat menyebabkan penurunan kadar Hb⁽¹¹⁾.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan agar wanita hamil mengonsumsi setidaknya 90 tablet zat besi selama kehamilan. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, hanya 33,3% ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 90 tablet selama kehamilan⁽⁴⁾.

Anemia pada ibu hamil dianggap merugikan pertumbuhan janin dan memperburuk luaran persalinan. Anemia dapat secara langsung menyebabkan pertumbuhan janin intra uteri yang buruk karena transport nutrisi dan oksigen yang tidak memadai ke jaringan plasenta atau dapat merupakan indikator tidak langsung kekurangan gizi ibu dan janin yang akan mengakibatkan anak lahir dalam keadaan BBLR dan atau stunting⁽¹²⁾.

Wanita hamil dengan kadar hemoglobin di bawah 8 g/dL lebih mudah terkena infeksi dan penyembuhan setelah infeksi memerlukan waktu lebih lama. Konsekuensi lain yang mungkin terjadi akibat anemia antara lain kelahiran prematur, berat lahir rendah yang akan meningkatkan mortalitas perinatal. Selain itu juga berisiko terjadinya perdarahan antepartum maupun *post partum* dan sepsis⁽⁶⁾.

Hasil penelitian Gozali, Wigutomo tahun 2018 menunjukkan sebagian besar responden (68%) mengalami anemia ringan dan sebagian responden (44%) memiliki pola makan yang cukup. Pola makan pada ibu hamil berhubungan bermakna dengan kejadian anemia ($p < 0,05$). Hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia kuat, dengan interpretasi semakin kurang pola makan ibu hamil maka kejadian anemia semakin tinggi. Ibu hamil diharapkan memiliki pola makan yang baik sesuai jumlah kebutuhan pada masa kehamilan.

Hasil penelitian Hikma, Andi (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara angka kecukupan zat besi dan vitamin C dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kota Makassar⁽¹³⁾. Hasil Penelitian Aisyah, Siti tahun 2018 diperoleh bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia dengan nilai $P = 0,01$ dengan tingkat signifikan $0,01 (P \leq 0,05)$ ⁽¹⁴⁾.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Indeks Eritrosit dan Faktor yang Berhubungan Dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Di RSUD Pariaman Tahun 2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bagaimana analisis indeks eritrosit dan apa saja faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Umum

Mengetahui indeks eritrosit dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil di RSUD Pariaman Tahun 2024.

1.3.3 Tujuan Khusus

1. Diketuainya kadar Hb pada ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.
2. Diketuainya asupan zat gizi mikro pada ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.
3. Diketuainya kadar indeks eritrosit pada ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.

4. Diketuahuinya status gizi ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.
5. Diketuahuinya asupan kafein ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.
6. Diketuahuinya penyakit infeksi pada ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.
7. Diketuahuinya riwayat transfusi darah pada ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024.
8. Diketuahuinya riwayat konsumsi TTD pada ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2023.
9. Diketuahuinya hubungan antara asupan zat gizi mikro, indeks eritrosit, status gizi, asupan kafein, penyakit infeksi dan riwayat transfusi darah dengan kadar Hb ibu hamil di RSUD Pariaman tahun 2024
10. Diketuahuinya faktor yang paling berhubungan dengan kadar Hb ibu hamil di RSUD pariaman tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kesehatan dan khususnya bagi ilmu gizi tentang faktor determinan yang berhubungan dengan kadar Hb ibu hamil di Rumah Sakit.

2. Manfaat Akademis : sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai kadar Hb ibu hamil yang dirawat di Rumah Sakit.
3. Manfaat Praktis : Bagi sampel, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor yang paling berhubungan dengan kadar Hb ibu hamil. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada petugas kesehatan di RS terkait masalah anemia pada ibu hamil, khususnya untuk penentuan pemberian diet dan konseling gizi berdasarkan hasil pemeriksaan indeks eritrosit pasien. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah khususnya mengenai faktor yang paling berhubungan dengan kadar Hb pada ibu hamil di Rumah Sakit dan mempraktikkannya di lapangan kerja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah indeks eritrosit dan faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin ibu hamil di RSUD Pariaman Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah ibu

hamil yang dirawat di RRI Kebidanan RSUD Pariaman. Penelitian dilakukan di RSUD Pariaman pada tahun 2024.

